



Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah

ISSN (p): 2597-4904 ISSN (e) : 2620-5661

Volume 5, Nomor 2, Oktober (2021), h. 47-68

10.24252/al-mashrafiyah.v5i2.22088

Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di Provinsi Sulawesi Selatan

Kurniati Yunus¹

Rini²

Universitas Muhammadiyah Parepare¹

kurnatiyunus34@gmail.com

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta²

rini@uinjkt.ac.id

Received: 14-07-2021; Revised: 22-08-2021; Accepted: 18-10-2021;

Keywords:

*Financial Literacy,
Financial Inclusion, Sharia
Banking*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Islamic financial literacy on financial inclusion of sharia banking in South Sulawesi Province and to see the level of Islamic financial literacy and financial inclusion of Islamic banking in the people of South Sulawesi Province and the effect of financial literacy on financial inclusion of Islamic banking. This research uses this research to measure the level of financial literacy and financial inclusion of Islamic banking as well as the effect of Islamic financial literacy on financial inclusion in Islamic banking in South Sulawesi Province. The data processing method uses simple analysis. The results of this study indicate that the Islamic financial literacy index is in the medium category and the Islamic banking financial inclusion in South Sulawesi Province is in the low category which indicates that the level of public understanding of Islamic finance already exists but access to Islamic banking is still lacking and financial literacy has an influence on financial inclusion. Islamic banking in communities in South Sulawesi Province.

ABSTRAK

Kata Kunci:
Literasi Keuangan, Inklusi
Keuangan, Perbankan
Syariah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keuangan inklusif perbankan syariah di Provinsi Sulawesi Selatan dan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan perbankan syariah pada masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan serta pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan perbankan syariah serta pengaruh literasi keuangan syariah terhadap inklusi keuangan pada perbankan syariah di Provinsi Sulawesi Selatan. Metode pengolahan data kuantitatif menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah dalam kategori sedang dan inklusi keuangan perbankan syariah di Provinsi Sulawesi Selatan dalam kategori rendah yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah sudah ada namun akses terhadap perbankan syariah masih kurang serta literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan perbankan syariah pada masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2016 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan survei secara nasional yang mencakup 9.680 responden di 34 provinsi yang tersebar di 64 kota/ kabupaten di Indonesia dengan mempertimbangkan gender, strata wilayah, umur, pengeluaran, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Otoritas Jasa Keuangan sesuai amanat Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 memiliki fungsi mengatur dan mengawasi industri jasa keuangan sekaligus melindungi konsumen, khususnya dalam berinteraksi dengan industri jasa keuangan. Perlindungan masyarakat dalam konteks preventif memiliki aspek literasi dan edukasi keuangan dan *capacity building* yang membutuhkan strategi khusus dalam implementasinya (Otoritas Jasa Keuangan, 2017a).

Hasil survei Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 bahwa indeks literasi keuangan pada sektor Perbankan Konvensional dan Syariah mengalami nilai yang sangat berbeda, dimana perbankan konvensional sebesar 28,3% lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan syariah jauh tertinggal yang hanya 6,6%. Sepertinya hal ini dikarenakan perkembangan inklusi keuangan syariah yang ada di Indonesia masih sangat kurang dibandingkan dengan konvensional. Pada grafik di atas indeks inklusi keuangan pada sektor Perbankan juga menunjukkan hal yang sama yaitu Perbankan Konvensional sebesar 60,7% dan Perbankan Syariah 9,6% (Otoritas Jasa Keuangan, 2017b). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih kurang pemahaman mengenai Perbankan Syariah serta kurangnya akses terhadap Perbankan Syariah.

Indeks literasi keuangan syariah di Sulawesi Selatan yaitu 6,2% yang merupakan di bawah rata-rata nasional. Namun, inklusi keuangan syariah lebih tinggi sebesar 14,5% (Otoritas Jasa Keuangan, 2017b). Hal ini berarti akses terhadap lembaga keuangan syariah sudah ada namun tingkat pengetahuan dan keyakinan masyarakat terhadap keuangan syariah masih rendah yang dipengaruhi oleh faktor demografi di setiap daerah. Sehingga perlu adanya peran dari lembaga keuangan syariah baik bank dan nonbank untuk mengambil peran dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menyikapi keuangan.

Daerah yang menjadi lokasi survei Literasi dan Inklusi Keuangan pada tahun 2016 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu di Kota Makassar dan Kabupaten Luwu Timur. Kota Makassar dengan indeks literasi keuangan 37,2% dan inklusi keuangan 81,0%. Sedangkan Kabupaten Luwu Timur dengan indeks literasi keuangan 19,6% dan inklusi keuangan 55,1%. Indeks literasi dan inklusi keuangan tersebut merupakan gabungan dari keuangan konvensional dan keuangan syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2017b).

Survei literasi keuangan dan inklusi keuangan Otoritas Jasa Keuangan dilakukan pada tahun 2016 dengan pemilihan lokasi di Sulawesi Selatan yaitu Kota Makassar, yang merupakan pusat kota di Sulawesi Selatan yang dengan akses terhadap perbankan syariah lebih memadai dibandingkan dengan daerah lainnya yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Sehingga, perlu adanya data terbaru selama empat tahun terakhir mengenai tingkat pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan dan tingkat inklusi keuangan pada sektor perbankan syariah.

Salah satu Kabupaten di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Kabupaten Sidenreng Rappang yang mayoritas penduduk beragama Islam dengan tingkat religiusitas yang tinggi dengan luas wilayah menengah dari semua Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, namun akses terhadap Perbankan Syariah masih tergolong rendah karena hanya terdapat satu Perbankan Syariah yaitu Bank BNI Syariah dan Perbankan lainnya merupakan Perbankan Konvensional. Beberapa perbankan konvensional yang merupakan induk perusahaan menyediakan layanan bank syariah di setiap kantor cabang yang ada di pusat kota Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu Bank BRI, Bank Mandiri, Bank Bukopin, dan Bank Sulselbar.

Provinsi Sulawesi Selatan dengan daerah yang terkecil yaitu Kota Parepare, namun penyebaran atau akses terhadap perbankan syariah sudah banyak terdapat di Kota Parepare tersebut di bandingkan dengan Kabupaten/Kota yang lebih luas. Sehingga perlu adanya penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Parepare sebagai perbandingan dengan wilayah Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang dilihat dari kategori pusat kota dan luas wilayah sedang dan terkecil.

Faktor yang diduga mempengaruhi masyarakat dalam inklusi keuangan yaitu faktor demografi. Dalam penelitian Nur'Aini, dkk dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal dengan hasil bahwa literasi keuangan dan faktor demografi secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal. Pada penelitian tersebut hanya fokus pada keputusan investasi. Sedangkan, perlu juga diketahui sikap masyarakat dalam mengelola keuangan baik dalam tabungan jangka pendek maupun jangka panjang sehingga pada penelitian ini ingin mengetahui akses dan penggunaan masyarakat terhadap produk dan jasa perbankan syariah (Aini et al., 2016).

Menurut Anna Sardiana dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan pada Keuangan Inklusif Penggunaan Bank Sampah di Jakarta Selatan bahwa keuangan inklusif diharapkan mampu menjawab alasan tersebut dengan memberikan banyak manfaat yang dapat dinikmati oleh masyarakat, regulator, pemerintah, dan pihak swasta, antara lain meningkatkan efisiensi ekonomi, mendukung stabilitas keuangan, mendukung pasar keuangan, memberikan potensi pasar baru bagi perbankan, mendukung *Human Development Index* (HDI) Indonesia berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi local dan nasional yang berkelanjutan, serta mengurangi kesenjangan (*inequality*) dan *rigiditas low income trap*. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya berujung pada pengurangan tingkat kemiskinan (Sardiana, 2018).

Tingkat pengetahuan dan literasi masyarakat tentang produk syariah juga masih minim. Kemajuan teknologi dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan pengetahuan tentang sistem dan produk perbankan syariah. Melalui media google classroom materi-materi dapat disajikan secara langsung, dan dapat diakses oleh mahasiswa kapan saja, tidak terbatas waktu. Selain, materi-materi disajikan melalui google classroom juga tentang video perbankan syariah, juga diskusi, dan dalam pembelajaran juga dilakukan kuis yang dapat diakses mahasiswa untuk evaluasi pembelajaran. (Trimulato, 2020)

Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang industri perbankan syariah beserta produk-produknya menyebabkan masyarakat mudah terjebak dalam melakukan investasi yang menawarkan keuntungan yang menggiurkan dalam jangka waktu yang pendek tanpa mempertimbangkan risikonya dan melakukan pinjaman kepada lembaga dengan bunga pinjaman yang sangat tinggi. Hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi masyarakat itu sendiri. Dengan adanya program nasional dalam peningkatan literasi keuangan, diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai dalam pengambilan keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tentang masih rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan serta mendukung upaya pemerintah meningkatkan akses inklusif keuangan pada masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan, maka dari itu mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di Provinsi Sulawesi Selatan)".

LANDASAN TEORI

Literasi Keuangan

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan bahwa penyempurnaan pengertian literasi keuangan dilakukan dengan menambahkan aspek sikap dan perilaku keuangan di samping pengetahuan, keterampilan dan keyakinan terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan. Secara lengkap pengertian dimaksud meliputi: pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017a).

Pengertian literasi keuangan syariah sebenarnya hampir sama dengan literasi keuangan secara konvensional. Rahim mengemukakan bahwa literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang dalam pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikapnya dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran Islam. Selain itu, juga literasi keuangan syariah merupakan

kewajiban seluruh agama bagi setiap warga muslim karena hal tersebut berdampak pada realisasi Al-Falah (kesuksesan) di dunia dan akhirat (Hafizah et al., 2016).

Pada tahun 2016, OECD/INFE mengadakan survei internasional kedua dengan melibatkan 30 negara. Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat literasi keuangan yaitu pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), perilaku keuangan (*financial behavior*), sikap keuangan (*financial attitudes*) yang akan menghasilkan tingkat literasi keuangan secara nasional (Syauqi Beik & Arsyianti, 2016).

Inklusi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan/atau Masyarakat inklusi keuangan adalah ketersediaan akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan produk dan/atau layanan jasa keuangan di lembaga jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka mewujudkan kesejahteraan.

Dilihat dari perspektif syariah, inklusif keuangan merupakan suatu aktivitas atau upaya dalam meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, agar para masyarakat mampu mengelola dan mendistribusikan sumber-sumber keuangannya dengan prinsip syariah. Inklusif keuangan syariah juga merupakan objek sarana untuk mendorong peningkatan market share keuangan syariah di Indonesia (Syauqi Beik & Arsyianti, 2016).

Inklusi keuangan perbankan syariah yaitu masyarakat dapat mengakses lembaga keuangan perbankan syariah untuk melakukan suatu transaksi baik menyimpan, mengajukan pembiayaan maupun jasa yang ada di perbankan syariah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengentaskan kemiskinan melalui pembangunan keluarga khususnya di pedesaan dengan akses lembaga keuangan syariah yang lebih luas bagi keluarga menengah ke bawah. Dalam Strategi Nasional Keuangan Indonesia (SNKI) unsur yang berperan dalam inklusi keuangan adalah akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan, serta kualitas (Keuangan, 2017).

Perbankan Syariah

Bank merupakan lembaga keuangan atau yang biasa disebut dengan *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan. Kegiatan usaha bank selalu berkaitan dengan komoditas, antara lain adalah (Muhamad, 2014):

1. Memindahkan uang,
2. Menerima dan membayar kembali uang dalam rekening Koran,
3. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya,
4. Membeli dan menjual surat-surat berharga,
5. Membeli dan menjual cek, wesel dan,
6. Memberi jaminan bank.

Bank Umum Syariah atau lebih dikenal bank syariah ialah suatu badan keuangan dibidang perbankan yang kegiatan operasionalnya memakai prinsip syariah menggunakan dasar Al-Quran dan Hadist. Berdasarkan UU no. 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, Bank Syariah ialah bank yang dalam pelaksanaan kegiatan aktivitas usaha dengan dasar konsep syariah atau pedoman hukum Islam yang diikat secara langsung oleh fatwa Majelis Ulama Indonesia dengan pedoman keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme dan juga yang bukan berisi unsur gharar, maysir, riba, zalim dan hal yang haram. Bank syariah memiliki produk keuangan yang hampir sama sesuai bank konvensional secara umum. Produk keuangan dari bank syariah diantaranya yaitu produk Pembiayaan serta Produk Dana Pihak Ketiga (DPK). Produk Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat digolongkan berdasarkan jenis intrumennya diantaranya adalah Giro, Tabungan dan Deposito (Setyo & Hakim Luqman, 2021).

Produk dan jasa bank syariah yaitu:

1. Produk Pendanaan

- a. Prinsip wadiah (titipan)
- b. Prinsip qardh
- c. Prinsip mudharabah (bagi hasil)
2. Produk Pembiayaan
 - a. Prinsip bagi hasil (mudharabah dan musyarakah)
 - b. Prinsip jual beli (murabahah, salam dan istishna)
 - c. Prinsip sewa (ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik)
3. Produk Jasa
 - a. Sharf (jual beli valuta asing)
 - b. Ijarah (sewa)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan rumusan masalah deskriptif dan asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang diteliti.

1. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu
 - a. Data primer

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari jawaban responden terhadap serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Sedangkan responden yang menjawab daftar pertanyaan tersebut adalah masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu yang berdomisili di Kota Makassar, Kota Parepare dan Kabupaten Sidenreng Rappang.

- b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan maupun literatur yang berhubungan dengan penelitian dan bersifat melengkapi atau mendukung data primer.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan link pengisian kuesioner melalui whatsapp, facebook, instagram dan media sosial lainnya sehingga masyarakat dapat mengisi kuesioner melalui google formulir. Pada penelitian ini, masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan menjadi sampel responden. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu nonprobability atau juga disebut nonpeluang, adalah pengambilan sampel dengan sengaja (purposive) dan bersifat subjektif.

3. Analisis Data

- a. Perhitungan Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah

Perhitungan indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan menggunakan data yang didapatkan dari jawaban responden. Metode analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Sulawesi Selatan. Untuk mengetahui tingkat kategori tersebut selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 1: Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

| Kategori | Interval Data (%) |
|----------|-------------------|
| Rendah | <60 |
| Sedang | $60 \leq 80$ |
| Tinggi | >80 |

Sumber: Chen dan Volpe (1998)

Chen dan Volpe (1998) mengkategorikan literasi keuangan personal menjadi 3 kelompok, yaitu 1) <60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah 2) 60%-79%, yang berarti individu memiliki pengetahuan keuangan yang sedang 3) > 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan diperoleh dengan menggunakan rumus (Akmal & Saputra, 2016):

$$\% \text{ rata - rata} = \frac{\text{jumlah total jawaban responden}}{\text{jumlah total skor}} \times 100\%$$

b. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan perbankan syariah di Provinsi Sulawesi Selatan adalah regresi sederhana. Regresi sederhana digunakan untuk mengukur hubungan dan pengaruh variabel yang akan diteliti. Variabel yang digunakan meliputi variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah literasi keuangan sedangkan variabel dependennya adalah inklusi keuangan. Untuk membantu penelitian ini peneliti menggunakan *software* pengolah data statistik, Microsoft Excel 2010 dan IBM SPSS versi 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian melalui google formulir yaitu disebar di media sosial seperti Whatsapp dan Facebook. Penyebaran dan pengisian kuesioner oleh responden dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2020. Pada bagian awal kuesioner disertakan surat pendahuluan dari peneliti serta tujuan penelitian. Hal ini bertujuan untuk membangun hubungan dengan responden dan memotivasi mereka untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner dengan sepenuh hati dan antusias. Data demografi responden dimasukkan dalam kuesioner untuk kepentingan dalam analisis.

Pada tahap penyebaran kuesioner ke media sosial melalui chat pribadi, grup-grup whatsapp, jumlah responden yang mengisi google formulir yaitu 156 responden. Hasil tersebut kemudian diperiksa melalui Microsoft Excel sehingga menunjukkan terdapat 6 responden yang mengisi sebanyak dua kali sehingga keenam jawaban responden tersebut dikeluarkan dari kuesioner. Selanjutnya hasil yang didapat kemudian dianalisis, terdapat 47 responden yang memiliki tingkat pengeluaran perbulan sebesar kurang dari Rp. 1.000.000 dan dianggap kurang berpartisipasi dalam tingkat literasi keuangan syariah maupun penggunaan akses perbankan syariah sehingga dianggap tidak memenuhi kriteria sebagai sampel.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keberagaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan tingkat pengeluaran. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 2: Karakteristik Responden

| No. | Profil Responden | | Frequency | Percent |
|-----|---------------------|-----------------------|-----------|---------|
| 1 | Jenis Kelamin | Laki-laki | 53 | 51,5 |
| | | Perempuan | 50 | 48,5 |
| 2 | Usia | 18 – 25 tahun | 38 | 36,9 |
| | | 26 – 35 tahun | 48 | 46,6 |
| | | 36 – 50 tahun | 15 | 14,6 |
| | | Di atas 50 tahun | 2 | 1,9 |
| 3 | Tingkat Pendidikan | Lulus SMA | 9 | 8,7 |
| | | Diploma/S1/S2 | 94 | 91,3 |
| 4 | Tingkat Pengeluaran | 1.000.000 – 3.000.000 | 66 | 64,1 |
| | | 3.000.000 – 8.000.000 | 34 | 33 |
| | | >8.000.0000 | 3 | 2,9 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di Provinsi Sulawesi Selatan

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menganalisa data berdasarkan hasil jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukur variabel. Analisis deskriptif pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------------------|-----|---------|---------|-----|------|----------------|
| Literasi Keuangan Syariah | 103 | 0 | 10 | 701 | 6.81 | 2.401 |
| Inklusi Keuangan Perbankan Syariah | 103 | 1 | 12 | 718 | 6.97 | 3.136 |
| Valid N (listwise) | 103 | | | | | |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, variabel literasi keuangan syariah memiliki jawaban minimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 0, jawaban maksimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 10, rata-rata jawaban responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 6,81 dan standar deviasi sebesar 2,401.

Adapun indeks literasi keuangan syariah yaitu:

$$\text{Indeks Literasi Keuangan} = \frac{701}{1030} \times 100\% = 68\%$$

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan variabel literasi keuangan syariah memperoleh indeks literasi keuangan syariah dari 103 responden sebesar 68% dari tiga pertanyaan indikator yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan. Dapat diketahui bahwa literasi keuangan syariah masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan interval data sebesar $60 \leq 80$ persen.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan, perilaku dan sikap keuangan merupakan faktor penting untuk menentukan tingkat literasi keuangan. Tiga pertanyaan indikator dalam literasi keuangan dapat menjadi modal yang kuat untuk membantu masyarakat dalam mengatasi resiko yang mungkin terjadi dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kehidupan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Variabel inklusi keuangan perbankan syariah memiliki jawaban minimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 1 jawaban maksimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 12, rata-rata jawaban responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 6,97.

Adapun indeks inklusi keuangan perbankan syariah yaitu:

$$\text{Indeks Inklusi Keuangan} = \frac{718}{1236} \times 100\% = 58\%$$

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan variabel inklusi keuangan perbankan syariah memperoleh indeks inklusi keuangan perbankan syariah dari 103 responden sebesar 58% dari empat indikator pertanyaan yaitu akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan dan kualitas. Dapat diketahui bahwa indeks inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan termasuk dalam kategori rendah yaitu <60 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan dan kualitas lembaga keuangan perbankan syariah sangat diperlukan oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat provinsi Sulawesi Selatan itu sendiri.

Berikut ini tabel indeks literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat di Kab/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadi objek penelitian:

Indeks Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Kabupaten Sidenreng Rappang

Tabel 4
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------------------|----|---------|---------|-----|------|----------------|
| Literasi Keuangan | 28 | 0 | 10 | 170 | 6.07 | 2.693 |
| Inklusi Keuangan Perbankan Syariah | 28 | 2 | 11 | 160 | 5.71 | 2.594 |
| Valid N (listwise) | 28 | | | | | |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, variabel literasi keuangan syariah memiliki jawaban minimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 0, jawaban maksimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 10, rata-rata jawaban responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 6,07 dan standar deviasi sebesar 2,693.

Adapun indeks literasi keuangan syariah yaitu:

$$\text{Indeks Literasi Keuangan} = \frac{170}{280} \times 100\% = 61\%$$

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan variabel literasi keuangan syariah memperoleh indeks inklusi keuangan perbankan syariah dari 28 responden sebesar 61%. Dapat diketahui bahwa literasi keuangan syariah masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan interval data sebesar $60 \leq 80$ persen.

Variabel inklusi keuangan perbankan syariah memiliki jawaban minimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 2 jawaban maksimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 11, rata-rata jawaban responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 5,71 dan standar deviasi sebesar 2,594.

Adapun indeks inklusi keuangan perbankan syariah yaitu:

$$\text{Indeks Inklusi Keuangan} = \frac{160}{336} \times 100\% = 58\%$$

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan variabel inklusi keuangan perbankan syariah memperoleh indeks inklusi keuangan perbankan syariah dari 28 responden sebesar 58%. Dapat diketahui bahwa inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang termasuk dalam kategori rendah yaitu dengan interval data sebesar < 60 persen.

Indeks Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Kota Parepare

Tabel 5
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------------------|----|---------|---------|-----|------|----------------|
| Literasi Keuangan | 36 | 3 | 10 | 263 | 7.31 | 2.175 |
| Inklusi Keuangan Perbankan Syariah | 36 | 1 | 12 | 258 | 7.17 | 3.517 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | | |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, variabel literasi keuangan syariah memiliki jawaban minimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 3, jawaban maksimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 10, rata-rata jawaban responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 7,31 dan standar deviasi sebesar 2,715.

Adapun indeks literasi keuangan syariah yaitu:

$$\text{Indeks Literasi Keuangan} = \frac{263}{360} \times 100\% = 73\%$$

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan variabel literasi keuangan syariah memperoleh indeks inklusi keuangan perbankan syariah dari 36 responden

sebesar 73%. Dapat diketahui bahwa literasi keuangan syariah masyarakat Kota Parepare termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan interval data sebesar $60 \leq 80$ persen.

Variabel inklusi keuangan perbankan syariah memiliki jawaban minimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 1 jawaban maksimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 12, rata-rata jawaban responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 7,17 dan standar deviasi sebesar 3,517.

Adapun indeks inklusi keuangan perbankan syariah yaitu:

$$\text{Indeks Inklusi Keuangan} = \frac{258}{432} \times 100\% = 60\%$$

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan variabel inklusi keuangan perbankan syariah memperoleh indeks inklusi keuangan perbankan syariah dari 28 responden sebesar 60%. Dapat diketahui bahwa inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat Kota Parepare termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan interval data sebesar $60 \leq 80$ persen.

Indeks Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Kota Makassar

Tabel 6
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------------------|----|---------|---------|-----|------|----------------|
| Literasi Keuangan | 39 | 2 | 10 | 268 | 6.87 | 2.308 |
| Inklusi Keuangan Perbankan Syariah | 39 | 1 | 12 | 300 | 7.69 | 3.912 |
| Valid N (listwise) | 39 | | | | | |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, variabel literasi keuangan syariah memiliki jawaban minimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 2, jawaban maksimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 10, rata-rata jawaban responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 6,87 dan standar deviasi sebesar 2,308.

Adapun indeks literasi keuangan syariah yaitu:

$$\text{Indeks Literasi Keuangan} = \frac{268}{390} \times 100\% = 69\%$$

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan variabel literasi keuangan syariah memperoleh indeks inklusi keuangan perbankan syariah dari 39 responden sebesar 69%. Dapat diketahui bahwa literasi keuangan syariah masyarakat Kota Makassar termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan interval data sebesar $60 \leq 80$ persen.

Variabel inklusi keuangan perbankan syariah memiliki jawaban minimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 1 jawaban maksimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 12, rata-rata jawaban responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 7,69% dan standar deviasi sebesar 2,912.

Adapun indeks inklusi keuangan perbankan syariah yaitu:

$$\text{Indeks Inklusi Keuangan} = \frac{300}{468} \times 100\% = 64\%$$

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan variabel inklusi keuangan perbankan syariah memperoleh indeks inklusi keuangan perbankan syariah dari 28 responden sebesar 64%. Dapat diketahui bahwa inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat Kota Makassar termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan interval data sebesar $60 \leq 80$ persen.

Pengelolaan Keuangan Masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan

Tabel 7: Tujuan Keuangan

| No | Keterangan | Sidrap | Parepare | Makassar | Sulsel |
|----|--------------------------------------|--------|----------|----------|--------|
| 1 | Memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari | 93% | 83% | 85% | 86% |
| 2 | Mempertahankan hidup | 46% | 53% | 56% | 52% |
| 3 | Membayar biaya pendidikan anak | 39% | 36% | 26% | 33% |
| 4 | Mempersiapkan hari tua | 46% | 56% | 49% | 50% |
| 5 | Membayar biaya pendidikan | 36% | 22% | 26% | 27% |
| 6 | Mengembangkan usaha | 43% | 53% | 41% | 46% |
| 7 | Meningkatkan kualitas hidup | 32% | 56% | 31% | 40% |
| 8 | Menyediakan dana darurat | 54% | 64% | 49% | 55% |
| 9 | Memenuhi biaya kesehatan | 43% | 53% | 41% | 46% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, tujuan keuangan berdasarkan jawaban responden yaitu masyarakat Sulawesi Selatan didominasi dengan tujuan dari keuangan yaitu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dengan persentase 86% dari jumlah responden 103. Hal tersebut terlihat di tiga Kabupaten/Kota yang menjadi tempat pengambilan sampel yaitu Kabupaten Sidrap sebesar 93% dari 28 responden, Kota Parepare sebesar 83% dari 36 responden dan Kota Makassar sebesar 85% dari 39 responden.

Kemudian urutan kedua yang menjadi tujuan keuangan yaitu menyediakan dana darurat dengan rata-rata provinsi Sulawesi Selatan sebesar 56%. Urutan ketiga yaitu mempertahankan hidup dengan persentase 52% dan yang lainnya pada tabel di atas berada di bawah 50%. Sehingga masyarakat Sulawesi Selatan pada umumnya dalam mengelola keuangan yang menjadi tujuan utamanya yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Memiliki tujuan keuangan berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 yaitu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari juga memiliki persentase tertinggi dibandingkan dengan tujuan keuangan lainnya yaitu sebesar 50,7%. Sehingga, tujuan keuangan masyarakat mengalami peningkatan pada tahun 2020 berdasarkan penyebaran kuesioner kepada masyarakat Sulawesi Selatan sebesar 86% untuk tujuan keuangan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 8: Upaya Mencapai Tujuan Keuangan

| No | Keterangan | Sidrap | Parepare | Makassar | Sulsel |
|----|---------------------------------|--------|----------|----------|--------|
| 1 | Menabung | 82% | 92% | 85% | 86% |
| 2 | Menyusun rencana keuangan | 71% | 56% | 69% | 65% |
| 3 | Bekerja/mencari pekerjaan | 43% | 33% | 51% | 43% |
| 4 | Mengurangi pengeluaran | 36% | 28% | 51% | 39% |
| 5 | Mengembangkan usaha mandiri | 32% | 25% | 54% | 38% |
| 6 | Mencari pinjaman | 7% | 6% | 15% | 10% |
| 7 | Mencari alternatif sumber utang | 4% | 3% | 18% | 9% |
| 8 | Meningkatkan plafon pinjaman | 4% | 0% | 10% | 5% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, upaya mencapai tujuan keuangan berdasarkan jawaban responden yaitu masyarakat Sulawesi Selatan yaitu menabung dengan persentase 86% dari jumlah responden 103. Hal tersebut terlihat di tiga Kabupaten/Kota yang menjadi tempat pengambilan sampel yaitu Kabupaten Sidrap sebesar 82% dari 28 responden, Kota Parepare sebesar 92% dari 36 responden dan Kota Makassar sebesar 85% dari 39 responden.

Kemudian urutan kedua yang menjadi upaya mencapai tujuan keuangan yaitu menyusun rencana keuangan dengan rata-rata provinsi Sulawesi Selatan sebesar 65%. Urutan ketiga yaitu bekerja/mencari pekerjaan dengan persentase 43%. Sehingga masyarakat Sulawesi Selatan pada

umumnya dalam upaya mencapai tujuan keuangan yang dilakukan yaitu dengan menabung. Adapun yang menjadi persentase terendah dalam upaya mencapai tujuan keuangan yaitu meningkatkan flapon pinjaman sebesar 5%.

Dalam upaya mencapai tujuan keuangan berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 yaitu menabung juga memiliki persentase tertinggi dibandingkan dengan tujuan keuangan lainnya yaitu sebesar 74,6%. Sehingga, upaya mencapai tujuan keuangan masyarakat mengalami peningkatan pada tahun 2020 berdasarkan penyebaran kuesioner kepada masyarakat Sulawesi Selatan sebesar 86% yaitu dengan menabung. Begitupun dengan upaya mencapai tujuan keuangan lainnya juga mengalami peningkatan sebagaimana yang tertera pada tabel 4.42 di atas.

Pengetahuan Produk dan Layanan Jasa Perbankan Syariah

Tabel 9: Pengetahuan Produk dan Layanan Jasa Perbankan Syariah

| No | Keterangan | Sidrap | Parepare | Makassar | Sulsel |
|----|-----------------------------|--------|----------|----------|--------|
| 1 | Tabungan | 96% | 100% | 100% | 99% |
| 2 | Deposito | 29% | 56% | 62% | 50% |
| 3 | Giro | 4% | 36% | 41% | 29% |
| 4 | Transfer | 57% | 64% | 79% | 68% |
| 5 | Pembiayaan/kredit | 18% | 17% | 33% | 23% |
| 6 | Kredit Usaha Rakyat (KUR) | 18% | 22% | 21% | 20% |
| 7 | Kredit/pembiayaan mikro | 11% | 17% | 31% | 20% |
| 8 | Kredit/pembiayaan kendaraan | 18% | 17% | 46% | 28% |
| 9 | Uang elektronik | 21% | 42% | 54% | 41% |
| 10 | Gadai/rahn | 21% | 39% | 41% | 35% |
| 11 | Sewa/ijarah | 14% | 33% | 31% | 27% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, pengetahuan produk dan layanan jasa perbankan syariah masyarakat Sulawesi Selatan yang paling banyak diketahui oleh masyarakat adalah produk tabungan yaitu sebesar 99%. Adapun layanan jasa perbankan syariah yaitu transfer dengan persentase 68% dari jumlah responden sebanyak 103. Sehingga masyarakat secara umum mengetahui beberapa produk dan layanan jasa perbankan syariah namun belum mengakses perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki rekening di bank syariah, terutama pada daerah kabupaten yang masih sulit mendapatkan kantor bank syariah maupun layanan bank syariah.

Alasan Tidak Memiliki Rekening Bank Syariah

Tabel 10: Alasan Tidak Memiliki Rekening Bank Syariah

| No | Keterangan | Sidrap | Parepare | Makassar | Sulsel |
|----|---|--------|----------|----------|--------|
| 1 | Karena bank syariah yang terlalu jauh | 82% | 17% | 8% | 40% |
| 2 | Karena jasa bank syariah yang terlalu mahal | 0% | 17% | 31% | 14% |
| 3 | Karena tidak memiliki dokumen yang cukup untuk menggunakan bank syariah | 0% | 0% | 0% | 0% |
| 4 | Karena tidak memiliki uang yang cukup untuk menggunakan bank syariah | 0% | 17% | 0% | 5% |
| 5 | Karena salah satu anggota keluarga sudah mempunyai akun | 18% | 8% | 8% | 12% |
| 6 | Karena tidak bisa mendapatkan akun | 0% | 8% | 8% | 5% |
| 7 | Karena tidak memiliki kebutuhan untuk menggunakan jasa bank syariah | 0% | 33% | 46% | 24% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, alasan masyarakat Sulawesi Selatan tidak memiliki rekening di bank syariah dari 103 responden pada penelitian ini jumlah responden yang memiliki rekening di bank syariah sebanyak 61 responden dan yang tidak memiliki sebanyak 42 responden sebagaimana telah dipaparkan pada hasil deskriptif analisis. Alasan dengan persentase tertinggi yaitu karena bank syariah terlalu jauh sebesar 40%. Alasan ini paling banyak dipilih oleh responden dari Kabupaten Sidrap sebanyak 14 responden dengan persentase 82% dari 17 responden yang tidak memiliki rekening bank syariah di Kabupaten Sidrap. Di Kota Parepare alasan yang paling banyak dipilih oleh responden yaitu karena tidak memiliki kebutuhan untuk menggunakan jasa bank syariah yaitu sebesar 33% dan di Kota Makassar alasan yang paling banyak dipilih yaitu sama dengan Kota Parepare yaitu sebesar 46%.

Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Berikut ini adalah tabel model regresi sederhana yang terbentuk dalam penelitian ini

Tabel 11: Hasil Uji Regresi Sederhana

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.759 | .759 | | 2.316 | .023 |
| Literasi Keuangan | .766 | .105 | .586 | 7.277 | .000 |

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 di atas, model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

$$Y = 1,759 + 0,766 + \epsilon$$

Berdasarkan model regresi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 1,759 memiliki arti apabila variabel independen yaitu literasi keuangan syariah dianggap bernilai konstan (bernilai 1), maka variabel dependen yaitu inklusi keuangan perbankan syariah akan mengalami kenaikan sebesar 1,759 satuan.
2. Variabel literasi keuangan syariah menunjukkan koefisien nilai regresi sebesar 0,766, artinya apabila variabel literasi keuangan syariah mengalami kenaikan 1 (satu) satuan, maka variabel inklusi keuangan perbankan syariah mengalami kenaikan sebesar 0,766.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Statistik t

Tabel berikut menunjukkan hasil uji statistic t untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 12: Hasil Uji Statistik t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.759 | .759 | | 2.316 | .023 |
| Literasi Keuangan | .766 | .105 | .586 | 7.277 | .000 |

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Pengolahan uji t dilakukan secara parsial pada variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Pengaruh secara parsial dapat dilihat dari perbandingan nilai signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa dari hasil uji t pada variabel literasi keuangan syariah dengan menggunakan uji dua arah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,0025$ dimana

$df_2 = n - k - 1 = 103 - 1 - 1 = 101$, sehingga didapatkan $t_{tabel} 1,983 < t_{hitung} 7,277$. Secara statistik variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai signifikan ($<0,05$) yaitu 0,000, jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil Uji Statistik F

Hipotesis:

$H_{01}: \beta_1 = 0$ (Literasi Keuangan Syariah secara simultan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan)

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$ (Literasi Keuangan Syariah secara simultan berpengaruh terhadap inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan)

**Tabel 13: Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a**

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 344.959 | 1 | 344.959 | 52.953 | .000 ^b |
| Residual | 657.954 | 101 | 6.514 | | |
| Total | 1002.913 | 102 | | | |

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai df_1 adalah 1, df_2 adalah 101, maka $f_{tabel} 3,935$. Dengan demikian $f_{hitung} 52,953 > 3,935$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa literasi keuangan syariah secara simultan berpengaruh terhadap inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.34 di bawah ini menunjukkan hasil koefisien determinasi untuk variabel literasi keuangan syariah terhadap inklusi keuangan perbankan syariah.

**Tabel 14: Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .586 ^a | .344 | .337 | 2.552 |

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 3 di atas menunjukkan nilai adjusted R^2 sebesar 0,318. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel literasi keuangan syariah dapat menjelaskan 33,7% variasi inklusi keuangan perbankan syariah. Sedangkan sisanya, yaitu 66,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 2: Karakteristik Responden

| No. | Profil Responden | Frequency | Percent | |
|-----|--------------------|------------------|---------|------|
| 1 | Jenis Kelamin | Laki-laki | 53 | 51,5 |
| | | Perempuan | 50 | 48,5 |
| 2 | Usia | 18 – 25 tahun | 38 | 36,9 |
| | | 26 – 35 tahun | 48 | 46,6 |
| | | 36 – 50 tahun | 15 | 14,6 |
| | | Di atas 50 tahun | 2 | 1,9 |
| 3 | Tingkat Pendidikan | Lulus SMA | 9 | 8,7 |
| | | Diploma/S1/S2 | 94 | 91,3 |

| | | | | |
|---|---------------------|-----------------------|----|------|
| 4 | Tingkat Pengeluaran | 1.000.000 – 3.000.000 | 66 | 64,1 |
| | | 3.000.000 – 8.000.000 | 34 | 33 |
| | | >8.000.0000 | 3 | 2,9 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di Provinsi Sulawesi Selatan

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menganalisa data berdasarkan hasil jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukur variabel. Analisis deskriptif pada penelitian ini yaitu:

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

| | N | Minim um | Maxim um | Sum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------------------|-----|-------------|-------------|-----|------|-------------------|
| Literasi Keuangan Syariah | 103 | 0 | 10 | 701 | 6.81 | 2.401 |
| Inklusi Keuangan Perbankan Syariah | 103 | 1 | 12 | 718 | 6.97 | 3.136 |
| Valid N (listwise) | 103 | | | | | |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, variabel literasi keuangan syariah memiliki jawaban minimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 0, jawaban maksimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 10, rata-rata jawaban responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 6,81 dan standar deviasi sebesar 2,401.

Adapun indeks literasi keuangan syariah yaitu:

$$\text{Indeks Literasi Keuangan} = \frac{701}{1030} \times 100\% = 68\%$$

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan variabel literasi keuangan syariah memperoleh indeks literasi keuangan syariah dari 103 responden sebesar 68% dari tiga pertanyaan indikator yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan. Dapat diketahui bahwa literasi keuangan syariah masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan interval data sebesar $60 \leq 80$ persen.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan, perilaku dan sikap keuangan merupakan faktor penting untuk menentukan tingkat literasi keuanagn. Tiga pertanyaan indikator dalam literasi keuangan dapat menjadi modal yang kuat untuk membantu masyarakat dalam mengatasi resiko yang mungkin terjadi dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kehidupan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Variabel inklusi keuangan perbankan syariah memiliki jawaban minimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 1 jawaban maksimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 12, rata-rata jawaban responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 6,97.

Adapun indeks inklusi keuangan perbankan syariah yaitu:

$$\text{Indeks Inklusi Keuangan} = \frac{718}{1236} \times 100\% = 58\%$$

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan variabel inklusi keuangan perbankan syariah memperoleh indeks inklusi keuangan perbankan syariah dari 103 responden sebesar 58% dari empat pertanyaan indikator yaitu akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan dan kualitas. Dapat diketahui bahwa indeks inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan termasuk dalam kategori rendah yaitu <60 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan dan kualitas lembaga keuangan perbankan syariah sangat diperlukan oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat provinsi Sulawesi Selatan itu sendiri.

Berikut ini tabel indeks literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat di Kab/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadi objek penelitian:

Indeks Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Kabupaten Sidenreng Rappang

Tabel 4
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------------------|----|---------|---------|-----|------|----------------|
| Literasi Keuangan | 28 | 0 | 10 | 170 | 6.07 | 2.693 |
| Inklusi Keuangan Perbankan Syariah | 28 | 2 | 11 | 160 | 5.71 | 2.594 |
| Valid N (listwise) | 28 | | | | | |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, variabel literasi keuangan syariah memiliki jawaban minimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 0, jawaban maksimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 10, rata-rata jawaban responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 6,07 dan standar deviasi sebesar 2,693.

Adapun indeks literasi keuangan syariah yaitu:

$$\text{Indeks Literasi Keuangan} = \frac{170}{280} \times 100\% = 61\%$$

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan variabel literasi keuangan syariah memperoleh indeks inklusi keuangan perbankan syariah dari 28 responden sebesar 61%. Dapat diketahui bahwa literasi keuangan syariah masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan interval data sebesar $60 \leq 80$ persen.

Variabel inklusi keuangan perbankan syariah memiliki jawaban minimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 2 jawaban maksimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 11, rata-rata jawaban responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 5,71 dan standar deviasi sebesar 2,594.

Adapun indeks inklusi keuangan perbankan syariah yaitu:

$$\text{Indeks Inklusi Keuangan} = \frac{160}{336} \times 100\% = 58\%$$

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan variabel inklusi keuangan perbankan syariah memperoleh indeks inklusi keuangan perbankan syariah dari 28 responden sebesar 58%. Dapat diketahui bahwa inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang termasuk dalam kategori rendah yaitu dengan interval data sebesar < 60 persen.

Indeks Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Kota Parepare

Tabel 5
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------------------|----|---------|---------|-----|------|----------------|
| Literasi Keuangan | 36 | 3 | 10 | 263 | 7.31 | 2.175 |
| Inklusi Keuangan Perbankan Syariah | 36 | 1 | 12 | 258 | 7.17 | 3.517 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | | |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, variabel literasi keuangan syariah memiliki jawaban minimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 3, jawaban maksimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 10, rata-rata jawaban responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 7,31 dan standar deviasi sebesar 2,715.

Adapun indeks literasi keuangan syariah yaitu:

$$\text{Indeks Literasi Keuangan} = \frac{263}{360} \times 100\% = 73\%$$

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan variabel literasi keuangan syariah memperoleh indeks inklusi keuangan perbankan syariah dari 36 responden sebesar 73%. Dapat diketahui bahwa literasi keuangan syariah masyarakat Kota Parepare termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan interval data sebesar $60 \leq 80$ persen.

Variabel inklusi keuangan perbankan syariah memiliki jawaban minimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 1 jawaban maksimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 12, rata-rata jawaban responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 7,17 dan standar deviasi sebesar 3,517.

Adapun indeks inklusi keuangan perbankan syariah yaitu:

$$\text{Indeks Inklusi Keuangan} = \frac{258}{432} \times 100\% = 60\%$$

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan variabel inklusi keuangan perbankan syariah memperoleh indeks inklusi keuangan perbankan syariah dari 28 responden sebesar 60%. Dapat diketahui bahwa inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat Kota Parepare termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan interval data sebesar $60 \leq 80$ persen.

Indeks Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Kota Makassar

Tabel 6
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------------------|----|---------|---------|-----|------|----------------|
| Literasi Keuangan | 39 | 2 | 10 | 268 | 6.87 | 2.308 |
| Inklusi Keuangan Perbankan Syariah | 39 | 1 | 12 | 300 | 7.69 | 3.912 |
| Valid N (listwise) | 39 | | | | | |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, variabel literasi keuangan syariah memiliki jawaban minimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 2, jawaban maksimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 10, rata-rata jawaban responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 6,87 dan standar deviasi sebesar 2,308.

Adapun indeks literasi keuangan syariah yaitu:

$$\text{Indeks Literasi Keuangan} = \frac{268}{390} \times 100\% = 69\%$$

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan variabel literasi keuangan syariah memperoleh indeks inklusi keuangan perbankan syariah dari 39 responden sebesar 69%. Dapat diketahui bahwa literasi keuangan syariah masyarakat Kota Makassar termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan interval data sebesar $60 \leq 80$ persen.

Variabel inklusi keuangan perbankan syariah memiliki jawaban minimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 1 jawaban maksimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 12, rata-rata jawaban responden yang didapat dari penyebaran kuesioner sebesar 7,69% dan standar deviasi sebesar 2,912.

Adapun indeks inklusi keuangan perbankan syariah yaitu:

$$\text{Indeks Inklusi Keuangan} = \frac{300}{468} \times 100\% = 64\%$$

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan variabel inklusi keuangan perbankan syariah memperoleh indeks inklusi keuangan perbankan syariah dari 28 responden sebesar 64%. Dapat diketahui bahwa inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat Kota Makassar termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan interval data sebesar $60 \leq 80$ persen.

Pengelolaan Keuangan Masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan

Tabel 7: Tujuan Keuangan

| No | Keterangan | Sidrap | Parepare | Makassar | Sulsel |
|----|--------------------------------------|--------|----------|----------|--------|
| 1 | Memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari | 93% | 83% | 85% | 86% |
| 2 | Mempertahankan hidup | 46% | 53% | 56% | 52% |
| 3 | Membayar biaya pendidikan anak | 39% | 36% | 26% | 33% |
| 4 | Mempersiapkan hari tua | 46% | 56% | 49% | 50% |
| 5 | Membayar biaya pendidikan | 36% | 22% | 26% | 27% |
| 6 | Mengembangkan usaha | 43% | 53% | 41% | 46% |
| 7 | Meningkatkan kualitas hidup | 32% | 56% | 31% | 40% |
| 8 | Menyediakan dana darurat | 54% | 64% | 49% | 55% |
| 9 | Memenuhi biaya kesehatan | 43% | 53% | 41% | 46% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, tujuan keuangan berdasarkan jawaban responden yaitu masyarakat Sulawesi Selatan didominasi dengan tujuan dari keuangan yaitu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dengan persentase 86% dari jumlah responden 103. Hal tersebut terlihat di tiga Kabupaten/Kota yang menjadi tempat pengambilan sampel yaitu Kabupaten Sidrap sebesar 93% dari 28 responden, Kota Parepare sebesar 83% dari 36 responden dan Kota Makassar sebesar 85% dari 39 responden.

Kemudian urutan kedua yang menjadi tujuan keuangan yaitu menyediakan dana darurat dengan rata-rata provinsi Sulawesi Selatan sebesar 56%. Urutan ketiga yaitu mempertahankan hidup dengan persentase 52% dan yang lainnya pada tabel di atas berada di bawah 50%. Sehingga masyarakat Sulawesi Selatan pada umumnya dalam mengelola keuangan yang menjadi tujuan utamanya yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Memiliki tujuan keuangan berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 yaitu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari juga memiliki persentase tertinggi dibandingkan dengan tujuan keuangan lainnya yaitu sebesar 50,7%. Sehingga, tujuan keuangan masyarakat mengalami peningkatan pada tahun 2020 berdasarkan penyebaran kuesioner kepada masyarakat Sulawesi Selatan sebesar 86% untuk tujuan keuangan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 8: Upaya Mencapai Tujuan Keuangan

| No | Keterangan | Sidrap | Parepare | Makassar | Sulsel |
|----|---------------------------------|--------|----------|----------|--------|
| 1 | Menabung | 82% | 92% | 85% | 86% |
| 2 | Menyusun rencana keuangan | 71% | 56% | 69% | 65% |
| 3 | Bekerja/mencari pekerjaan | 43% | 33% | 51% | 43% |
| 4 | Mengurangi pengeluaran | 36% | 28% | 51% | 39% |
| 5 | Mengembangkan usaha mandiri | 32% | 25% | 54% | 38% |
| 6 | Mencari pinjaman | 7% | 6% | 15% | 10% |
| 7 | Mencari alternatif sumber utang | 4% | 3% | 18% | 9% |
| 8 | Meningkatkan plafon pinjaman | 4% | 0% | 10% | 5% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, upaya mencapai tujuan keuangan berdasarkan jawaban responden yaitu masyarakat Sulawesi Selatan yaitu menabung dengan persentase 86% dari jumlah responden 103. Hal tersebut terlihat di tiga Kabupaten/Kota yang menjadi tempat pengambilan sampel yaitu Kabupaten Sidrap sebesar 82% dari 28 responden, Kota Parepare sebesar 92% dari 36 responden dan Kota Makassar sebesar 85% dari 39 responden.

Kemudian urutan kedua yang menjadi upaya mencapai tujuan keuangan yaitu menyusun rencana keuangan dengan rata-rata provinsi Sulawesi Selatan sebesar 65%. Urutan ketiga yaitu bekerja/mencari pekerjaan dengan persentase 43%. Sehingga masyarakat Sulawesi Selatan pada

umumnya dalam upaya mencapai tujuan keuangan yang dilakukan yaitu dengan menabung. Adapun yang menjadi persentase terendah dalam upaya mencapai tujuan keuangan yaitu meningkatkan flapon pinjaman sebesar 5%.

Dalam upaya mencapai tujuan keuangan berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 yaitu menabung juga memiliki persentase tertinggi dibandingkan dengan tujuan keuangan lainnya yaitu sebesar 74,6%. Sehingga, upaya mencapai tujuan keuangan masyarakat mengalami peningkatan pada tahun 2020 berdasarkan penyebaran kuesioner kepada masyarakat Sulawesi Selatan sebesar 86% yaitu dengan menabung. Begitupun dengan upaya mencapai tujuan keuangan lainnya juga mengalami peningkatan sebagaimana yang tertera pada tabel 4.42 di atas.

Pengetahuan Produk dan Layanan Jasa Perbankan Syariah

Tabel 9: Pengetahuan Produk dan Layanan Jasa Perbankan Syariah

| No | Keterangan | Sidrap | Parepare | Makassar | Sulsel |
|----|-----------------------------|--------|----------|----------|--------|
| 1 | Tabungan | 96% | 100% | 100% | 99% |
| 2 | Deposito | 29% | 56% | 62% | 50% |
| 3 | Giro | 4% | 36% | 41% | 29% |
| 4 | Transfer | 57% | 64% | 79% | 68% |
| 5 | Pembiayaan/kredit | 18% | 17% | 33% | 23% |
| 6 | Kredit Usaha Rakyat (KUR) | 18% | 22% | 21% | 20% |
| 7 | Kredit/pembiayaan mikro | 11% | 17% | 31% | 20% |
| 8 | Kredit/pembiayaan kendaraan | 18% | 17% | 46% | 28% |
| 9 | Uang elektronik | 21% | 42% | 54% | 41% |
| 10 | Gadai/rahn | 21% | 39% | 41% | 35% |
| 11 | Sewa/ijarah | 14% | 33% | 31% | 27% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, pengetahuan produk dan layanan jasa perbankan syariah masyarakat Sulawesi Selatan yang paling banyak diketahui oleh masyarakat adalah produk tabungan yaitu sebesar 99%. Adapun layanan jasa perbankan syariah yaitu transfer dengan persentase 68% dari jumlah responden sebanyak 103. Sehingga masyarakat secara umum mengetahui beberapa produk dan layanan jasa perbankan syariah namun belum mengakses perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki rekening di bank syariah, terutama pada daerah kabupaten yang masih sulit mendapatkan kantor bank syariah maupun layanan bank syariah.

Alasan Tidak Memiliki Rekening Bank Syariah

Tabel 10: Alasan Tidak Memiliki Rekening Bank Syariah

| No | Keterangan | Sidrap | Parepare | Makassar | Sulsel |
|----|---|--------|----------|----------|--------|
| 1 | Karena bank syariah yang terlalu jauh | 82% | 17% | 8% | 40% |
| 2 | Karena jasa bank syariah yang terlalu mahal | 0% | 17% | 31% | 14% |
| 3 | Karena tidak memiliki dokumen yang cukup untuk menggunakan bank syariah | 0% | 0% | 0% | 0% |
| 4 | Karena tidak memiliki uang yang cukup untuk menggunakan bank syariah | 0% | 17% | 0% | 5% |
| 5 | Karena salah satu anggota keluarga sudah mempunyai akun | 18% | 8% | 8% | 12% |
| 6 | Karena tidak bisa mendapatkan akun | 0% | 8% | 8% | 5% |
| 7 | Karena tidak memiliki kebutuhan untuk menggunakan jasa bank syariah | 0% | 33% | 46% | 24% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, alasan masyarakat Sulawesi Selatan tidak memiliki rekening di bank syariah dari 103 responden pada penelitian ini jumlah responden yang memiliki rekening di bank syariah sebanyak 61 responden dan yang tidak memiliki sebanyak 42 responden sebagaimana telah dipaparkan pada hasil deskriptif analisis. Alasan dengan persentase tertinggi yaitu karena bank syariah terlalu jauh sebesar 40%. Alasan ini paling banyak dipilih oleh responden dari Kabupaten Sidrap sebanyak 14 responden dengan persentase 82% dari 17 responden yang tidak memiliki rekening bank syariah di Kabupaten Sidrap. Di Kota Parepare alasan yang paling banyak dipilih oleh responden yaitu karena tidak memiliki kebutuhan untuk menggunakan jasa bank syariah yaitu sebesar 33% dan di Kota Makassar alasan yang paling banyak dipilih yaitu sama dengan Kota Parepare yaitu sebesar 46%.

Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Berikut ini adalah tabel model regresi sederhana yang terbentuk dalam penelitian ini

Tabel 11: Hasil Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.759 | .759 | | 2.316 | .023 |
| Literasi Keuangan | .766 | .105 | .586 | 7.277 | .000 |

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 di atas, model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

$$Y = 1,759 + 0,766 + \epsilon$$

Berdasarkan model regresi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta sebesar 1,759 memiliki arti apabila variabel independen yaitu literasi keuangan syariah dianggap bernilai konstan (bernilai 1), maka variabel dependen yaitu inklusi keuangan perbankan syariah akan mengalami kenaikan sebesar 1,759 satuan.
- Variabel literasi keuangan syariah menunjukkan koefisien nilai regresi sebesar 0,766, artinya apabila variabel literasi keuangan syariah mengalami kenaikan 1 (satu) satuan, maka variabel inklusi keuangan perbankan syariah mengalami kenaikan sebesar 0,766.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Statistik t

Tabel berikut menunjukkan hasil uji statistic t untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 12: Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.759 | .759 | | 2.316 | .023 |
| Literasi Keuangan | .766 | .105 | .586 | 7.277 | .000 |

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Pengolahan uji t dilakukan secara parsial pada variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Pengaruh secara parsial dapat dilihat dari perbandingan nilai signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa dari hasil uji t pada

variabel literasi keuangan syariah dengan menggunakan uji dua arah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,0025$ dimana $df_2 = n - k - 1 = 103 - 1 - 1 = 101$, sehingga didapatkan $t_{tabel} 1,983 < t_{hitung} 7,277$. Secara statistik variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai signifikan ($<0,05$) yaitu 0,000, jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil Uji Statistik F

Hipotesis:

$H_{01}: \beta_1 = 0$ (Literasi Keuangan Syariah secara simultan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan)

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$ (Literasi Keuangan Syariah secara simultan berpengaruh terhadap inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan)

**Tabel 13: Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 344.959 | 1 | 344.959 | 52.953 | .000 ^b |
| | Residual | 657.954 | 101 | 6.514 | | |
| | Total | 1002.913 | 102 | | | |

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai df_1 adalah 1, df_2 adalah 101, maka $f_{tabel} 3,935$. Dengan demikian $f_{hitung} 52,953 > 3,935$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa literasi keuangan syariah secara simultan berpengaruh terhadap inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.34 di bawah ini menunjukkan hasil koefisien determinasi untuk variabel literasi keuangan syariah terhadap inklusi keuangan perbankan syariah.

**Tabel 14: Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .586 ^a | .344 | .337 | 2.552 |

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 3 di atas menunjukkan nilai adjusted R^2 sebesar 0,318. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel literasi keuangan syariah dapat menjelaskan 33,7% variasi inklusi keuangan perbankan syariah. Sedangkan sisanya, yaitu 66,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan perbankan syariah pada masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan dengan metode kuantitatif maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Indeks literasi keuangan syariah masyarakat di Sulawesi Selatan berdasarkan rata-rata jawaban responden dari tiga pertanyaan indikator yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini diperkuat oleh jawaban dari

- wawancara kepada praktisi bank syariah (Darmawan) bahwa literasi keuangan syariah masyarakat provinsi Sulawesi Selatan masih rendah karena bisnis syariah masih lebih kecil dibandingkan dengan konvensional. Selain itu, masyarakat masih fokus pada tujuan keuangan jangka pendek, tidak memikirkan tujuan jangka panjangnya. Pangsa pasarnya masih kurang walaupun mayoritas penduduk beragama Islam terbesar di dunia itu adalah Indonesia.
2. Indeks inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat di Sulawesi Selatan adalah berdasarkan hasil keseluruhan pada variabel inklusi keuangan dari empat indikator pertanyaan yaitu akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan dan kualitas. Dapat diketahui bahwa indeks inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan termasuk dalam kategori rendah. Hal ini diperkuat berdasarkan jawaban wawancara kepada salah satu akademisi perbankan syariah yang mengatakan bahwa masyarakat yang daerahnya tidak memiliki fasilitas perbankan syariah, tetapi mereka sebenarnya memiliki keinginan kuat untuk melakukan transaksi bebas riba namun terpaksa menggunakan bank konvensional. Begitupun dengan masyarakat perkotaan yang paham dengan keuangan syariah tapi yang dapat mengakomodir kebutuhan mereka hanya ada di bank konvensional.
 3. Variabel literasi keuangan syariah secara simultan berpengaruh terhadap inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh Anna Sardiana (2018) dalam penelitian yang berjudul pengaruh literasi keuangan pada keuangan inklusif penggunaan bank sampah di Jakarta Selatan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan literasi keuangan terhadap keuangan inklusif bank sampah. Berdasarkan variabel literasi keuangan, yaitu pengetahuan, ability dan sikap/perilaku, penggunaan bank sampah secara signifikan dipengaruhi oleh variabel tersebut yaitu keuangan inklusif. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Nur Melinda, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh tingkat literasi mahasiswa perbankan syariah terhadap inklusi keuangan produk perbankan syariah dalam transaksi e-commerce bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dapat meningkatkan inklusi keuangan perbankan syariah pada masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Syafitri, L., & Wijaya, T. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus Karyawan PT. Semen Batu Raja (Persero) Tbk)*. 1–12.
- Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis Tingkat Literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 235–244.
- Hafizah, S., Rahim, A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students : An Exploratory Factor Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(S7), 32–35.
- Kuangan, O. J. (2017). *Siaran Pers OJK: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*.
- Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Rajawali Pers.
- Nur Melinda, L. (2019). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Dalam Transaksi E-Commerce*. 10(November), 208–226.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017a). *Strategi Nasional Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2017b). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*.
- Sardiana, A. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan pada Keuangan Inklusif Penggunaan Bank Sampah di Jakarta Selatan*. 2(1), 80–94.
- Setyo, P. P., & Hakim Luqman. (2021). Peran Gender sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(1), 1–12.
- Syauqi Beik, I., & Arsyianti, L. D. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Rajawali Pers.
- Trimulato, T. (2020). AKSELERASI TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG SISTEM DAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH MELALUI MEDIA ONLINE PADA PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH UIN ALAUDDIN MAKASAR. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i1.1848>